



DIREKTORAT JENDERAL POTENSI PERTAHANAN DIREKTORAT BELA NEGARA

PERAN GENERASI MUDA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI DASAR BELA NEGARA

Pembina TK.I IV/b. R. Totok Yuswiyanto, S.E, M.M.
Analisis Pertahanan Negara Ahli Madya Dit Bela Negara

1. Pendahuluan.

Sistem Pertahanan Negara adalah sistem pertahanan yang bersifat semesta yang melibatkan seluruh warga negara, wilayah, dan sumber daya nasional lainnya, serta dipersiapkan secara dini oleh pemerintah dan diselenggarakan secara total, terpadu, terarah, dan berlanjut untuk menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa dari segala ancaman. Sistem Pertahanan Semesta tersebut penataannya dilaksanakan dengan melibatkan seluruh Sumber Daya Nasional yang diwujudkan dalam Komponen Pertahanan Negara.

Menyikapi perkembangan situasi global yang begitu cepat bangsa Indonesia harus semakin siap, mematangkan kualitas diri (SDM) agar tidak larut dalam gelombang perubahan global. Berbagai hal positif dapat dimanfaatkan dari globalisasi dalam rangka mewujudkan cita-cita pembangunan nasional dan penegakan kedaulatan NKRI. Bangsa Indonesia harus mampu berdiri tegak sebagai bangsa yang berdaulat, sekaligus mampu merespons dan mengantisipasi perubahan lingkungan global dengan memperhatikan kepentingan nasional. Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, mengisyaratkan tetap tegaknya NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 serta terjaminnya kelancaran dan keamanan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Pada pasal 27 UUD 1945 yang telah diamandemen dijelaskan bahwa "Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya Bela Negara" begitu pula Pasal 9 UU RI Nomor 3 Tahun 2002. Dari ketentuan-ketentuan tersebut mengandung makna bahwa seluruh warga negara Indonesia wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara.

2. Perkembangan Lingkungan Strategis

Mencermati lingkungan strategis, dewasa ini tidak terpisahnya antara ancaman militer dan nonmiliter, tetapi lebih mengemuka ancaman nonmiliter. Ancaman nonmiliter pada hakikatnya ancaman berdimensi ipoleksosbud, dan teknologi serta informasi, yang dinilai mempunyai kemampuan membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan segenap bangsa. Dampak persaingan dari kekuatan-kekuatan besar berdampak luas pada seluruh dunia. Persaingan negara-negara besar memiliki dampak bagi negara-negara lain. Persaingan ekonomi dan perang dagang antara Amerika Serikat dan China telah mengganggu pertumbuhan ekonomi global, dan perekonomian Indonesia termasuk yang mengalami dampak negatifnya.

Kecenderungan proteksionisme dan semangat nasionalisme sempit dalam dimensi ekonomi makin meluas dan berpotensi merambat pada persoalan politik dan militer. Sementara ancaman teroris global, siber, krisis ekonomi global, serta ancaman non-militer lainnya juga masih terjadi dan cenderung meluas. Permasalahan keamanan di lingkungan regional bisa mempengaruhi stabilitas pembangunan dan keamanan Indonesia.

Secara umum kondisi keamanan Indonesia cukup stabil, namun masih banyak potensi ancaman baik militer maupun non-militer. Berbagai ancaman non-tradisional, lintas negara dan lintas kawasan termasuk ancaman siber, perubahan iklim, dan perdagangan narkoba, masih banyak dan sulit ditangani. Ancaman bencana alam, konflik sosial dan krisis ekonomi juga masih berpotensi terjadi, menambah daftar ancaman dalam negeri Indonesia. Kompleksitas karakteristik ancaman yang ditandai dengan keterkaitan ancaman global, regional dan nasional, serta antara ancaman militer dan ancaman pada dimensi lain, membutuhkan penanganan yang terpadu baik secara nasional maupun internasional.

3. Bela Negara

Bela Negara adalah tekad, sikap dan perilaku, serta tindakan warga negara, baik secara perseorangan maupun kolektif dalam menjaga kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa dan negara, yang dijiwai oleh kecintaannya kepada NKRI yg berdasarkan Pancasila & UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara dari ancaman. Kesadarannya Bela Negara dilandasi rasa cinta tanah air. Rasa cinta adalah kondisi jiwa manusia yang mendorong terfokusnya seluruh daya upaya untuk dapat memperoleh apa yang diinginkannya. Demikian juga rasa cinta tanah air akan mengarahkan warga negara pada dorongan untuk mempersembahkan yang terbaik bagi negara dan bangsa. Rasa cinta tanah air adalah *patriotisme*, Warga negara yang memiliki rasa cinta tanah air adalah patriot, sedangkan perilaku yang timbul karenanya adalah perilaku *propatria*, demi negara.

Karena sifatnya itu cinta tanah air, Bela Negara menjadi sesuatu yang agung. Keagungannya menjadikan setiap warga negara ingin meraih dan berpartisipasi. Inilah yang terjadi pada revolusi kemerdekaan. Setiap diri pemuda merasa dirinya pengecut karena tidak ikut berjuang. Kesempatan untuk berjuang adalah pilihan agung. Keagungannya yang diperebutkan inilah kemudian menjadikan Bela Negara diberikan kepada warga negara sebagai hak. Namun sebaliknya Bela Negara adalah kewajiban bagi warga negara, sebagai timbal balik atas layanan negara terhadap warganya. Kebutuhan negara membawa konsekuensi wajib bagi negara memenuhinya, yang dalam keagungannya berwujud pembelaan. Konsepsi Bela Negara merupakan konsepsi moral yang terejawantahkan pada sikap dan tindakan warga negara dalam profesinya yang dilandasi oleh cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan kepada Pancasila sebagai ideologi negara dan kerelaan berkorban untuk bangsa dan negara Indonesia. Dengan Konsepsi ini wujud Bela Negara akan berupa *spektrum* dari berbagai upaya yang beraneka ragam bentuk dan sifatnya, yang bertujuan pada upaya mewujudkan kesejahteraan sampai dengan mewujudkan keamanan dalam kerangka membela dan

melindungi kepentingan nasional dan kedaulatan negara. Dalam nilai Bela Negara terkandung nilai dasar sebagai berikut :

- a. Cinta tanah air, yakni terhadap komitmen negara dan memahami wilayah serta tujuan nasional sehingga selalu rela serta siap membela tanah air Indonesia mencapai tujuan nasionalnya dan dari segala bentuk ancaman baik militer maupun non militer.
- b. Sadar berbangsa dan bernegara Indonesia, yaitu kesadaran untuk selalu membina kerukunan, persatuan dan kesatuan serta selalu mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau golongan serta memahami sejarah kenegaraan Indonesia dan menghormati lambang dan lagu kebangsaan serta mentaati seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Setia pada Pancasila sebagai Ideologi Negara, yaitu kesetiaan akan landasan kehidupan bangsa Pancasila yang dapat membawa kepada kehidupan sesuai yang dicita-citakan. Hanya dengan landasan tatanan kehidupan yang berketuhanan berdasarkan nilai-nilai persatuan dan musyawarah yang dilandasi oleh kemanusiaan yang adil dan beradab bangsa Indonesia dapat mencapai keadilan sosial dan ikut melaksanakan ketertiban dunia.
- d. Rela berkorban untuk bangsa dan negara, yaitu setiap langkah dan tindakan tidak semata-mata mementingkan diri sendiri, tetapi lebih untuk kemaslahatan umum. Landasan kemaslahatan umum adalah kemampuan melihat kerangka kepentingan jauh kedepan untuk kepentingan negara dan bangsa.
- e. Memiliki kemampuan awal Bela Negara, yang karena keempat kualitas yang dimiliki diatas mampu menampilkan sifat-sifat terampil, disiplin, ulet, tanggap, trengginas serta percaya pada kemampuan diri.

4. Peran Generasi Sebagai Warga Negara

Dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia, pemuda selalu menempati peran yang sangat strategis dari setiap peristiwa penting yang terjadi. Bahkan dapat dikatakan bahwa pemuda menjadi tulang punggung dari keutuhan perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang ketika itu. Peran tersebut juga tetap disandang oleh pemuda Indonesia hingga kini, selain sebagai pengontrol *independen* terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dan penguasa, pemuda Indonesia juga secara aktif melakukan kritik, hingga mengganti pemerintahan apabila pemerintahan tersebut tidak lagi berpihak ke masyarakat. Peran nyata para pemuda dan mahasiswa dalam nasionalisme dapat kita lihat dari perjalanan sejarah nasional, sejak kebangkitan nasional 1908, Sumpah Pemuda 1928, kemerdekaan 1945, bangkitnya orde baru 1966, dan bangkitnya orde reformasi 1998.

Generasi muda adalah penentu perjalanan bangsa di masa berikutnya. Sebagai inti dari generasi muda, mempunyai kelebihan dalam pemikiran ilmiah, selain semangat mudanya, sifat kritisnya, kematangan logikanya dan kebersihannya dari noda orde masanya. Para Pemuda adalah motor

penggerak utama perubahan. Para Pemuda diakui perannya sebagai kekuatan pendobrak kebekuan dan kebu masyarakat. Setelah kepekaannya terasah melihat kesenjangan yang mengakibatkan penderitaan rakyat, kepedulian para pemuda sebagai pengejawantahan kesadaran Bela Negara timbul. Nasionalisme sebagai sikap dan tingkah laku individu atau masyarakat yang merujuk pada loyalitas dan pengabdian terhadap bangsa dan negaranya. Nasionalisme tidak seperti bangunan statis, tetapi selalu dialektis dan interpretatif, sebab nasionalisme bukan pembawaan manusia sejak lahir, melainkan sebagai hasil peradaban manusia dalam menjawab tantangan hidupnya. Terbukti dalam sejarah Indonesia, kebangkitan rasa nasionalisme didaur ulang kembali oleh para mahasiswa dan pemuda, karena mereka merasa ada yang menyimpang dari perjalanan nasionalisme bangsanya. Berdasarkan sejarah, gerakan kebangkitan nasionalisme Indonesia diawali oleh Boedi Oetomo di tahun 1908, dengan dimotori oleh para mahasiswa kedokteran Stovia, sekolahan anak para priyayi Jawa, di sekolah yang disediakan Belanda di Djakarta.

5. Implementasi Bela Negara oleh Generasi Muda

Secara yuridis hak dan kewajiban Bela Negara diwadahi dalam pasal 6 Undang-Undang No 2019 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya untuk Pertahanan Negara yang berisi Setiap Warga Negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha Bela Negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara. Lahirnya organisasi-organisasi pemuda dengan beragam ideologi, sangat dipengaruhi oleh euphoria kebebasan yang lahir sejak tahun 1998. Akan tetapi, euphoria kebebasan berorganisasi dengan menerapkan kebebasan menganut ideologi ini justru memunculkan tantangan-tantangan baru bagi organisasi kepemudaan tersebut. Lahirnya organ-organ kepemudaan ini menjadi satu indikator kebebasan berserikat dan berorganisasi yang diatur penuh oleh negara, namun di sisi lain memunculkan kembali permasalahan klasik organisasi kepemudaan. Salah satu kunci kemajuan organisasi disamping loyalitas kader tentunya adalah kemajuan dari kader itu sendiri. Kultur senioritas keanggotaan, dan sistem kepemimpinan sentralistik pada akhirnya melahirkan bias ideologi dan kepemimpinan dalam organisasi dikalangan generasi muda. Implementasi kesadaran Bela Negara dikelompokkan dalam 3 (tiga) tingkatan antara lain :

- a. Tingkatan individu (personal). Setiap orang memiliki berbagai kebutuhan yang memiliki nilai tertentu dalam kehidupannya. Nilai dalam kehidupan perlu diwujudkan dalam sikap dan perilaku, sehingga setiap individu harus mampu melakukan internalisasi. Setiap individu dituntut untuk memenuhi nilai-nilai yang berlaku yang dikemas dalam norma harus dijalankan dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten. Apabila norma ini dipatuhi yang menggambarkan adanya kesadaran untuk taat pada nilai-nilai aturan yang berlaku, maka akan terbentuk karakter individu yang sesuai tuntutan nilai dalam kehidupan masyarakat.

- b. Pada tingkatan komunitas (masyarakat). Bahwa masyarakat bukan saja kumpulan dari berbagai individu tetapi juga merupakan suatu komunitas yang secara integral memiliki nilai-nilai yang sama, yang dituntut untuk bersama-sama menerapkan nilai-nilai yang dipandang baik oleh masyarakat tersebut. Kesamaan nilai yang dianut mendorong lahirnya keinginan untuk bersatu terbentuknya suatu komitmen dalam kelompok masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai hidup yang menjadi karakter masyarakat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pada tingkatan bangsa (*nation*). Bahwa dalam masyarakat sebenarnya terjadi sejenis perjanjian masyarakat, yakni adanya perasaan kebersamaan dalam mendukung nilai-nilai luhur yang ada. Perasaan kebersamaan tersebut tidak terbatas hanya pada tataran masyarakat atau komunitas saja, tetapi lebih luas lagi ialah pada tataran bangsa. Individu yang terhimpun dalam kelompok masyarakat dan menjadi bagian dari suatu bangsa. Nilai-nilai luhur yang berkembang dalam masyarakat pada tataran bangsa Indonesia telah berhasil dirumuskan menjadi dasar negara yang disebut Pancasila.

Implementasi Bela Negara dapat menjadi wahana mewujudkan nilai-nilai semangat generasi muda yaitu dengan berbagai hal, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan nasionalisme rasional sesuai dengan kondisi lingkungan strategis guna meningkatkan jiwa patriotisme modern
- b. Meningkatkan komunikasi politik yang berlandaskan tenggang rasa dan saling menghargai sebagai perkuatan sistem kebangsaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai musyawarah mufakat.
- c. Mengembangkan nilai-nilai multikultur dan kemanusiaan sebagai landasan implementasi keadilan dalam kebangsaan Indonesia
- d. Mendorong lahirnya terobosan guna mengakselerasi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
- e. Menjadikan nilai-nilai kebangsaan sebagai landasan mengembangkan sistem keikutsertaan warga negara dalam pembelaan negara yang mampu menyatukan segenap potensi sumber daya nasional termasuk nilai dan teknologi dalam kekuatan kebangsaan.

6. Penutup

Bela Negara memiliki spektrum yang sangat luas, mulai wujud yang paling halus sampai yang paling keras, mulai hubungan baik sesama warga negara sampai bersama-sama menangkal ancaman nyata musuh bersenjata untuk melindungi kedaulatan bangsa dan negara. Dengan demikian Bela Negara bukan hanya menjadi tanggungjawab Kementerian Pertahanan semata, namun menjadi tanggungjawab kita bersama sebagai warga negara. Bela Negara dalam rangka membangun nasionalisme dan patriotisme serta menjaga persatuan dan kesatuan demi tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Meningkatkan kemampuan generasi muda dalam menghadapi tantangan global sedianya harus datang dari kalangan pemuda itu sendiri. Pembentukan pemuda yang hatinya mempunyai rasa Bela Negara yang tinggi tidak dapat dilahirkan apabila tidak ada inisiatif dan kesadaran dari kalangan pemuda sendiri untuk memperkasa dirinya sendiri.